

**PERSEPSI BERBUSANA MUSLIMAH MAHASISWI FAKULTAS
FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2012/2013**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh

JOHAN ARIFIN

NIM : G000100050

NIRM : 10/X/02.2.1/T/4387

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dr. Abdullah Aly, M.Ag
2. Drs. Arief Wibowo, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Johan Arifin
NIM/ NIRM : G 000 100 050/ 10/X/02.2.1/T/4387
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Persepsi Berbusana Muslimah Mahasisiwi
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah
Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing I

(Dr. Abdullah Aly, M.Ag.)

Pembimbing II

(Drs. Arief Wibowo, M.Ag.)

ABSTRAK

Busana muslimah merupakan salah satu ciri dari ketaatan seorang wanita terhadap perintah agama Islam. Busana muslimah tidak hanya sebagai busana saja, melainkan sebagai penutup aurat dan menjaga kehormatan seorang muslimah. Pada dasarnya mayoritas Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah beragama Islam, maka sudah tentu mereka diatur oleh Fakultas Farmasi UMS untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Hal ini sudah tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap peraturan berbusana muslimah di kalangan mahasiswi FF UMS. Dari berbagai macam persepsi yang timbul dari berbusana muslimah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

Dalam penelitian ini masalah yang akan peneliti tulis adalah. Bagaimana persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi UMS tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut. Hanya sebagian kecil yang berada pada taraf sangat baik yaitu 19,11% lebih dari setengah berada dalam kategori baik yaitu 51,47% sebagian kecil berada pada kategori sedang yaitu 25,52% dan hanya sedikit sekali yang berada pada kategoriburuk yaitu 5,9%.

Saran positif untuk hasil penelitian persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi UMS tahun ajaran 2012/2013 adalah: perlunya peningkatan pemahaman tentang agama Islam terhadap mahasiswi didiknya agar lebih berminat untuk mengenakan busana muslimah secara baik, sebagai lembaga pendidikan yang menegembangkan sumber daya manusia berdasarkan asas Islam hendaknya memberikan mata kuliah khusus yang membahas tentang pentingnya berbusana muslimah secara baik dan benar kepada mahasiswinya, bagi setiap dosen untuk selalu memberikan contoh tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar baik di dalam ataupun di luar kampus, para dosen hendaknya untuk selalu bekerja sama untuk mengingatkan kepada mahasiswinya yang belum berbusana muslimah secara baik.

Kata kunci : Persepsi, dan Busana Muslimah

PENDAHULUAN

Busana muslimah merupakan salah satu ciri dari ketaatan seorang wanita terhadap perintah agama Islam. Busana muslimah tidak hanya sebagai busana saja, melainkan sebagai penutup aurat dan menjaga kehormatan seorang muslimah. Pada dasarnya mayoritas Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah beragama Islam, maka sudah tentu mereka diatur oleh Fakultas Farmasi UMS untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَسْنَىٰ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ
لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْمُ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُونَ

Hai anak Adam sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat (Qs.Al-A'raf: (7) : 26)¹

ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya berbusana secara baik dan benar sehingga dapat menutup aurat dan sekaligus sebagai perhiasan yang indah. Sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi FF UMS dalam kehidupan di luar kuliah tidak menutup auratnya atau sudah menutup auratnya tetapi tidak memenuhi syarat-syarat syar'I untuk berbusana muslimah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pakaian yang digunakan dengan model yang terlalu ketat bahkan dapat menampakkan sebagian anggota tubuh yang seharusnya ditutup.

Dengan adanya problem ini maka perlu adanya peraturan FF UMS yang mengikat seorang mahasiswi muslimah untuk berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam. Peraturan yang dimaksudkan untuk menjadikan pemakaian busana muslimah sebagai tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap peraturan berbusana muslimah di kalangan mahasiswi FF UMS. Dari berbagai macam persepsi yang timbul dari berbusana muslimah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013"**.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian persepsi
Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu merupakan proses

¹ Al-Quran dan tarjamahnya, departemen Agama RI (Jakarta: 2000)

pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, misal berdasarkan pada ciri-ciri fisik, kulaitas, bahkan pada kepribadianya. Individu membangun gambaran tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadianya.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu³. Menurut Lindzey dan Aronson, Persepsi merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik sifat, kualitas ataupun keadaan lain yang ada dalam objek tersebut sehingga terbentuk gambaran mengenai objek tersebut.⁴

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Faktor penerima

Apabila seseorang mengamati dan mencoba untuk memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seorang pengamat. Di antara karakteristik kepribadian utama itu adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman pada masa

lampau, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.

b. Faktor situasi

Pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga, yaitu seleksi, kesamaan, dan organisasi. Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang lebih disukai ketimbang objek yang tidak disukai. Unsur kedua dalam factor situasi adalah kesamaan. Kesamaan adalah kecenderungan dalam proses persepsi untuk mengklasifikasikan orang-orang ke dalam suatu kategori yang kurang lebih sama. Kemudian unsure ketiga adalah organisasi perseptual. Dalam hal ini individu cenderung untuk memahami seseorang sebagai objek persepsi ke dalam system yang bersifat logis, teratur, dan runtut.

c. Faktor objek

Beberapa cirri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya sosial. Cirri yang dapat menimbulkan kesan pada penerima adalah kekinian (*novelty*) suatu objek. Cirri kedua adalah kekontrasan, dalam hal ini seseorang akan mudah dipersepsi apabila memiliki karakteristik yang berbeda dari orang lain. Cirri ketiga adalah ukuran dan intentitas. Dalam hal ini seseorang mempersepsikan sesuatu pada keistimewaan

² Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.34.

³ W.J.S Poerwa darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim penyusun KBBI, 2001), hlm.125.

⁴ <http://wap.lifeinhand.com>. Diakses pada 17 juli 2014.

yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki ketenaran tertentu dibanding dengan orang biasa yang tidak memiliki suatu keistimewaan khusus.⁵

3. Syarat terjadinya persepsi

Terdapat beberapa hal yang menjadi syarat-syarat persepsi. Antara lain:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/ reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.⁶

4. Pengertian Busana muslimah

Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga ujung kaki.⁷ Dalam pengertian berbusana Al-Quran tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab ada 3 istilah yang dipakai yaitu:⁸

- a. Al-Libas (bentuk jamak dari kata Al-lubsu), yang berarti

segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Quran untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.

- b. Ats-Tsiyab (bentuk jamak dari Ats-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.

- c. Az-Zarabil yang berarti pakaian apapun jenisnya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik pengertian busana muslimah sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan oleh ajaran Islam.

5. Prinsip-prinsip Busana Muslimah

- a. Busana harus menutupi seluruh tubuh

Adapun prinsip yang ditentukan Islam antara lain kita dapat merujuk pada firman Allah sebagai berikut:

وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya (QS.An-Nur(24):31)⁹

Prinsip yang dapat diambil dari ayat di atas adalah bahwa Islam menutup pakaian sebagai penutup dari aurat bukan hanya sekadar sebagai hiasan.

⁵ Ibid, hlm 40.

⁶ Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.88

⁷ W.J.S. Poerwadarunda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 172.

⁸ Quraish Shihab, *Wawancara Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm.155.

⁹ Al-Quran dan terjemahnya, departemen Agama RI (Jakarta: 2000)

- b. Busana tidak ketat yang dapat membentuk tubuh
 - c. Busana wanita tidak menyerupai busana laki-laki
 - d. Tidak menyerupai busana wanita kafir
 - e. Busana tidak tipis
 - f. Tidak diberi wewangian yang menimbulkan syahwat
6. Fungsi busana muslimah
Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan modelnya. Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana.

Fungsi busana muslimah yang pertama adalah, membentuk pola sikap atau akhlak yang luhur dalam diri wanita sebagai pencegah terhadap dorongan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Islam. Kedua mencegah orang lain berbuat sewenang-wenang terhadap pemakai.¹⁰

Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan beberapa fungsi busana yaitu:¹¹

- a. Sebagai penutup aurat
- b. Sebagai perhiasan, yaitu untuk menambah estetika dalam berbusana
- c. Sebagai perlindungan diri dari gangguan luar, seperti panas terik matahari, udara dingin dan sebagainya.

¹⁰Istadiyanto, *Hikmah Jilbab dan Pembinaan Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2003), hlm. 23.

¹¹ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Al-Bayan, 2000), hlm. 28.

7. Fungsi Agama Terhadap Busana Muslimah

- a. Busana sebagai kontrol sosial.
- b. Busana muslimah sebagai pelindung¹²

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dalam analisis menggunakan statistik.¹³ Dengan demikian dalam metode kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.¹⁴

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terletak di jalan Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Zulfa)¹⁵, yang disebut subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek

¹² Elizabeth K. Nnottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 73.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 7.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 10

¹⁵ Ari Kunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 100.

yang diteliti¹⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Farmasi tahun angkatan 2012/2013 yang berjumlah 136 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian. Dengan mengambil sampel 50% dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non random Sampling* tipe *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan¹⁷. Karena terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya, maka penelitian ini tidak menjadikan semua mahasiswi Fakultas Farmasi sebagai sasaran penelitian. Sebagaimana telah diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 mahasiswi Fakultas Farmasi Tahun angkatan 2012/2013, maka dari jumlah tersebut peneliti hanya mengambil 50% yaitu dengan jumlah sampel 68 mahasiswi.

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden¹⁸. Peneliti menggunakan metode ini untuk menjangkau informasi tentang persepsi busana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi tahun pelajaran 2012/2013.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.154.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif & RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 118.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 199.

Angket tersebut berisikan 20 butir pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana busana muslimah yang mahasiswi kenakan.

Tabel 1.1 Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	No. Butir Soal
Penggunaan Busana muslimah	Upaya membangkitkan kesadaran berbusana muslimah	1,2,3,4,5
	Tujuan pemakaian busana muslimah	6,7,8,9,10
	Model busana muslimah yang dipakai mahasiswi	11,12,13,14,15
	Perilaku saat berbusana muslimah	16,17,18,19,20

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.¹⁹ Peneliti mewawancarai dekan dan mahasiswi Fakultas Farmasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pola pelaksanaan busana muslimah pada mahasiswi Fakultas Farmasi tahun pelajaran 2012/2013.

¹⁹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

3. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian²⁰. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna melihat langsung pelaksanaan berbusana muslimah di sekitar kompleks Fakultas Farmasi UMS.

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.²¹

Dalam mendeskripsikan persepsi berbusana muslimah mahasiswa Fakultas Farmasi tahun ajaran 2012/2013 peneliti menggunakan pendekatan induktif, yaitu mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek, kemudian mendeskripsikan data dari hasil pengamatan.

²⁰S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2010), hlm. 158.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 147.

1. Analisa data statistik distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:²²

$$p = \frac{F * 100\%}{N}$$

peneliti menggunakan rumus tersebut karena dalam penelitian ini data yang akan peneliti sajikan adalah data yang berbentuk persentase.

Adapun skala persentase yang digunakan adalah:

100%	= Seluruhnya
82%-99%	= Hampir seluruhnya
67%-81%	= Sebagian Besar
51%-66%	= Lebih dari setengah
50%	= Setengah
34%-49%	= Hampir setengahnya
18%-33%	= Sebagian kecil
1%-17%	= Sedikit sekali
0%	= Tidak ada

2. Adapun untuk mengetahui persepsi berbusana muslimah mahasiswa Fakultas Farmasi tahun angkatan 2012/2013, data tiap-tiap alternatif jawaban akan diberikan skor, yaitu skor 3 (pada alternatif jawaban sangat setuju), skor 2 (pada alternatif jawaban setuju), skor 1 (pada alternatif jawaban tidak setuju), skor 0 (pada alternatif jawaban sangat tidak setuju).

3. Display data

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi data tunggal dan grafik²³ sebagai penyajian data statistik mengenai persepsi berbusana muslimah mahasiswa Fakultas Farmasi tahun angkatan 2012/2013.

²²Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 43.

²³Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hlm. 29.

4. Menentukan banyaknya kelas (k) dengan menggunakan aturan *Strugess*
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $K = \text{banyaknya kelas}$
 $n = \text{banyaknya data}.$

HASIL PENELITIAN

kriteria tentang persepsi berbusana muslimah mahasiswi sebagai berikut:

- a. Pada skor 51-58 dikategorikan sangat baik (persepsi yang dihasilkan memenuhi standar dari aturan Islam) dan ini dicapai oleh mahasiswi sebanyak 13 orang.
- b. Pada skor 43-50 dikategorikan baik (persepsi yang dihasilkan memenuhi kriteria dari busana muslimah menurut Islam) dan ini dicapai oleh mahasiswi sebanyak 35 orang.
- c. Pada skor 35-42 dikategorikan sedang (persepsi yang dihasilkan masih kurang dari standar fungsi busana menurut Islam) dan ini diperoleh mahasiswi sebanyak 16 orang.
- d. Pada skor 31-34 dikategorikan buruk (persepsi yang dihasilkan tidak masuk kedalam standar busana muslimah menurut Islam, kriteria dan fungsinya) dan ini dicapai oleh mahasiswi sebanyak 4 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi tahun ajaran 2012/2013, sebagian kecil responden yang berada pada kategori sangat baik (persepsi yang dihasilkan memenuhi standar dari aturan Islam) 19,11%, lebih dari setengah responden yang berada dalam kategori baik (persepsi yang dihasilkan memenuhi kriteria dari

busana muslimah menurut Islam) 51,47% dan sebagian kecil responden yang berada pada kategori sedang (persepsi yang dihasilkan masih kurang dari standar fungsi busana menurut Islam) 23,52% serta sedikit sekali responden yang berada pada kategori buruk yaitu 5,9%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pelaksanaan berbusana muslimah di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjalan dengan baik. Kebijakan untuk berbusana muslimah secara baik yang diterapkan pada FF UMS pada dasarnya ialah untuk membentuk perilaku mahasiswinya.
2. Perolehan data persepsi berbusana muslimah mahasiswi sebagai berikut:
 - a. Hanya sebagian kecil yang berada pada taraf sangat baik dalam berbusana muslimah yaitu 19,11%.
 - b. Lebih dari setengah yang berada pada kategori baik dalam menggunakan busana muslimah yaitu 51,47%.
 - c. Sebagian kecil yang berada pada kategori sedang dalam pemakaian busana muslimah yaitu 23,52%.
 - d. Hanya sedikit sekali yang berada dalam kategori buruk dalam bernampilan layaknya seorang muslimah sejati yaitu 5,80%.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengharapkan hasil tersebut dapat memberikan sumbangan pikiran dalam usaha untuk peningkatan kualitas berbusana muslimah pada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1. Saran untuk Dekan Fakultas Farmasi UMS

- Perlunya peningkatan pemahaman tentang agama Islam bagi mahasiswi didiknya sebagai upaya untuk menyadarkan kepada mahasiswi betapa pentingnya berbusana muslimah secara baik dan sesuai perintah agama.
- Sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai Islam hendaknya dapat memeberikan mata kuliah khusus yang membahas tentang pentingnya berbusana muslimah untuk mahasiswinya.

2. Saran untuk Para Dosen FF UMS

- Para dosen hendaknya selalu memberikan contoh yang baik untuk berbusana muslimah baik di dalam kampus ataupun saat di luar kampus
- Para dosen hendaknya selalu bekerja sama untuk selalu mengingatkan kepada setiap mahasiswinya yang tidak mentaati peraturan untuk berbusan muslimah secara baik.
- Para dosen memberikan contoh busana muslimah yang

baik untuk digunakan sebagai seorang muslimah yang baik.

3. Saran untuk mahasiswi FF UMS

- Gunakanlah busana muslimah sebagai identitas seorang muslim yang taat terhadap Islam.
- Berbusana tertutup sesuai tuntutan Islam lebih melindungi diri dari bahaya pandangan laki-laki.
- Berbusana muslimah jangan hanya karena tuntutan aturan Fakultas.
-

DAFTAR PUSTAKA

Alifiyah, *Hubungan antara Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian* (studi kasus di Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Ekonomi Periode (2006-2007), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2008), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/.html>, diakses pada 20 April 2014.

Al-Quran dan tarjamahnya,2000.

Jakarta: Depag RI.

Dokumentasi dari Buku Panduan Akademik Tahun 2013/2014 Fakultas Farmasi UMS.hal 127.

Dokumentasi dari Buku Panduan Akademik Tahun 2013/2014 Fakultas Farmasi UMS.hal 128.

Dokumentasi petugas Tata Usaha (TU) Fakultas Farmasi-UMS (19-03-2014)

Elizabeth K. Nnottingham, 2002.

Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi

- Agama. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hanurawan,Fatah, 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- <http://wap.lifeinhand.com>. Diakses pada 17 juli 2014.
- Indi Sri Rahayu, *Hubungan Pemakaian Busana Muslimah dan Konsep Diri* (Studi kasus di Universitas Islam Indonesia Tahun Angkatan (2001-2002), (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2003), dalam http://mitrariset.com/file_1999.html, diakses pada 20 April 2014.
- Istadiyanto, 2003. *Hikmah Jilbab dan Pembinaan Akhlak*. Solo: Ramadhani,
- Kariadinata,Rahayu, 2012 *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lina Rahmawati, *Strategi Penanaman Nilai pendidikan Karakter Pada Anak SDIT Az-Zahra Sragen*, (Studi kasus di SDIT Az Zahra Sragen tahun 2012), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S,2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rhineka Cipta.
- Shihab Quraish. 2001, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Shihab,Quraish.2004. *Wawancara Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sudijino, Anas, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Surtiretna,Nina, 2000 *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al-Bayan.
- Thalik, M, 2000. *Analisa Dalam Bimbingan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- W.J.S Poerwa darminta, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim penyusun KBBI.
- W.J.S. Poerwadarunda, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirawan, Sarlito, 2002. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.